

# **PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(31 MARET 2017 DAN 2016 – TIDAK DIAUDIT)**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**LAPORAN KEUANGAN** – Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (31 Maret 2017 dan 2016 – Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (31 Maret 2017 - Tidak Diaudit)**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
		Rp'000	Rp'000
<b>ASET</b>			
<b>Kas dan bank</b>	5		
Pihak berelasi	32	358,178	471,205
Pihak ketiga		12,705,851	12,347,037
Jumlah		<u>13,064,029</u>	<u>12,818,242</u>
<b>Piutang pembiayaan konsumen</b>	6		
Pihak ketiga		1,329,760,864	1,388,417,536
Cadangan kerugian penurunan nilai		(19,057,457)	(17,139,385)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		<u>1,310,703,407</u>	<u>1,371,278,151</u>
<b>Piutang sewa pembiayaan</b>	7		
Pihak ketiga		217,443,666	251,723,817
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18,040,835)	(17,426,877)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		<u>199,402,831</u>	<u>234,296,940</u>
<b>Anjak Piutang</b>	8		
Pihak ketiga		236,730	236,730
Cadangan kerugian penurunan nilai		(164,000)	(164,000)
Anjak Piutang - bersih		<u>72,730</u>	<u>72,730</u>
<b>Piutang lain-lain</b>	10		
Pihak berelasi	32	2,889,229	2,531,097
Pihak ketiga		32,287,059	32,741,262
Jumlah		<u>35,176,288</u>	<u>35,272,359</u>
<b>Biaya dibayar di muka</b>	11		
Pihak berelasi	32	362,795	365,545
Pihak ketiga		6,648,932	4,761,403
Jumlah		<u>7,011,727</u>	<u>5,126,948</u>
<b>Investasi pada entitas asosiasi</b>	9	41,450,172	36,154,265
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	30	7,482,153	6,256,356
<b>Aset tetap</b>	12		
Biaya perolehan		50,764,541	50,668,886
Akumulasi Penyusutan		(17,545,468)	(16,461,010)
Jumlah tercatat		<u>33,219,073</u>	<u>34,207,876</u>
<b>Aset lain-lain - bersih</b>	13,32	<u>55,531,566</u>	<u>54,983,199</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>1,703,113,976</u></u>	<u><u>1,790,467,066</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (31 Maret 2017 - Tidak Diaudit) - (Lanjutan)**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
		Rp'000	Rp'000
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Utang bank</b>	14		
Pihak berelasi	32	401,072,807	274,041,808
Pihak ketiga		912,667,011	995,132,503
Jumlah		<u>1,313,739,818</u>	<u>1,269,174,311</u>
<b>Utang usaha kepada pihak ketiga</b>	15	8,337,169	18,930,638
<b>Utang lain-lain</b>	16		
Pihak berelasi	32	-	-
Pihak ketiga		25,692,675	18,781,031
Jumlah		<u>25,692,675</u>	<u>18,781,031</u>
<b>Biaya masih harus dibayar</b>	17		
Pihak berelasi	32	1,272,020	686,784
Pihak ketiga		11,388,683	10,308,431
Jumlah		<u>12,660,703</u>	<u>10,995,215</u>
<b>Utang pajak</b>	18,30	3,636,192	2,793,708
<b>Surat berharga yang diterbitkan - bersih</b>	19	39,984,771	171,962,113
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja</b>	20	<u>11,817,470</u>	<u>11,088,676</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>1,415,868,798</u>	<u>1,503,725,692</u>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal saham</b> - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.002.000.352 saham	21	100,200,035	100,200,035
<b>Tambahan modal disetor</b>	22	(2,384,634)	(2,384,634)
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>	9, 20	263,240	620,692
<b>Saldo laba</b>	21		
Ditentukan penggunaannya		800,000	800,000
Tidak ditentukan penggunaannya		188,366,537	187,505,281
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>287,245,178</u>	<u>286,741,374</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>1,703,113,976</u>	<u>1,790,467,066</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (Tidak Diaudit)**

	Catatan	31 Maret 2017 Rp'000	31 Maret 2016 Rp'000
<b>PENDAPATAN</b>			
Pembiayaan konsumen	23	53,617,884	50,108,824
Sewa Pembiayaan	24	6,347,224	15,275,653
Anjak Piutang		-	65,415
Administrasi	25	8,368,489	7,994,771
Pendapatan penalti	26	6,703,231	6,520,990
Bunga	32	39,597	31,296
Bagian laba bersih entitas asosiasi	9	403,360	163,292
Pendapatan lain-lain	27	755,231	848,109
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>76,235,016</b>	<b>81,008,350</b>
<b>BEBAN</b>			
Bunga dan pembiayaan lainnya	28,32	42,070,255	47,605,259
Tenaga kerja		16,949,177	15,397,178
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	6,7,8	4,671,174	4,270,858
Umum dan administrasi	29,32	10,391,433	12,379,786
Imbalan pasca kerja	20	900,000	450,000
Beban lain-lain		57,969	-
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>75,040,008</b>	<b>80,103,081</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>1,195,008</b>	<b>905,269</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>			
	30		
Pajak kini		(1,559,547)	(1,790,802)
Pajak tangguhan		1,225,794	1,341,982
<b>JUMLAH BEBAN PAJAK - BERSIH</b>		<b>(333,753)</b>	<b>(448,820)</b>
<b>LABA BERSIH PERIODE BERJALAN</b>		<b>861,255</b>	<b>456,449</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi</b>			
Keuntungan (kerugian) bersih aktuarial	20	-	-
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	30	-	-
Sub jumlah		-	-
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	9	(357,453)	(1,819,165)
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(357,453)	(1,819,165)
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<b>503,802</b>	<b>(1,362,716)</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	31	0.86	0.46

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (Tidak Diaudit)**

Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Keuntungan aktuarial pada program imbalan pasti	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	Saldo Laba		Jumlah ekuitas
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Saldo per 1 Januari 2016	100,200,035	(2,384,634)	891,949	3,802,084	700,000	181,138,870	284,348,304
Cadangan umum	21	-	-	-	-	-	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	456,449	456,449
Pendapatan komprehensif lainnya	9,20	-	-	(1,819,165)	-	-	(1,819,165)
Saldo per 31 Maret 2016	100,200,035	(2,384,634)	891,949	1,982,919	700,000	181,595,319	282,985,588
Saldo per 1 Januari 2017	100,200,035	(2,384,634)	26,506	594,187	800,000	187,505,282	286,741,376
Cadangan umum	21	-	-	-	-	-	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	861,255	861,255
Pendapatan komprehensif lainnya	9,20	-	-	(357,453)	-	-	(357,453)
Saldo per 31 Maret 2017	100,200,035	(2,384,634)	26,506	236,734	800,000	188,366,537	287,245,178

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**

**LAPORAN ARUS KAS**

**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (Tidak Diaudit)**

		31 Maret 2017	31 Maret 2016
		Rp'000	Rp'000
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang		554,041,219	456,098,014
Penerimaan kas sehubungan dengan kerjasama Penerusan pinjaman		162,897,347	147,342,508
Penerimaan operasional lainnya		2,082,874	(1,194,473)
Penerimaan bunga		39,597	31,296
Pembayaran kas untuk:			
Pembayaran pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang		(273,056,345)	(312,870,775)
Pembayaran beban operasional		(27,801,482)	(30,809,802)
Pembayaran kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman		(108,780,791)	(98,123,441)
Pembayaran operasional lainnya		4,815,381	(2,803,139)
Pembayaran bunga		(219,900,671)	(47,196,729)
Pembayaran pajak penghasilan		(771,682)	(588,548)
Kas Bersih Diperoleh untuk Aktivitas Operasi		<u>93,565,447</u>	<u>109,884,911</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aset tetap	12	187,475	767,222
Perolehan aset tetap	12	(562,406)	(1,496,242)
Penyertaan pada perusahaan asosiasi		(5,250,000)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(5,624,931)</u>	<u>(729,020)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan utang bank	14	371,844,958	159,580,808
Pembayaran utang bank	14	(327,539,686)	(269,722,110)
Pembayaran surat berharga	19	(132,000,000)	-
Kas Bersih Digunakan dari Aktivitas Pendanaan		<u>(87,694,728)</u>	<u>(110,141,302)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		245,788	(985,411)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	5	<u>12,818,241</u>	<u>9,372,552</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	5	<u><u>13,064,029</u></u>	<u><u>8,387,141</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Verena Multi Finance Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2 11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Februari 2003 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT. Victoria Finance Indonesia. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C 11197 HT.01.04.TH.2003 tanggal 21 Mei 2003 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 30 September 2003 Tambahan No. 9255.

Selanjutnya, berdasarkan Akta No. 6 tanggal 11 Juni 2003 dari Herlien Widjaja, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT. Verena Oto Finance. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C 15620 HT.01.04.TH.2003 tanggal 7 Juli 2003 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2003 Tambahan No. 10899.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Verena Oto Finance Tbk No. 33 tanggal 27 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT. Verena Multi Finance Tbk. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Menteri Keuangan Republik Indonesia, masing-masing dengan Surat Keputusan No.AHU 45965.HT.01.02.Tahun 2010 tanggal 28 September 2010 dan No.KEP 654/KM/10.2010 tanggal 9 Desember 2010.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 88 tanggal 24 April 2015 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJKNo. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0933612 tanggal 21 Mei 2015 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935603.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 21 Mei 2015. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No.22 tanggal 14 November 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan atas perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0100796 tanggal 21 November 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha dibidang sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Investasi
- b. Pembiayaan Modal Kerja
- c. Pembiayaan Multiguna
- d. Sewa Operasi

Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No.994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan mempunyai 23(dua puluh tiga) kantor cabang yang terletak di kota Banda Aceh, Bandung, Banjarmasin, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makasar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya dan Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Bank Panin, Lantai 3, Jalan Pecenongan No. 84, Jakarta Pusat.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup dengan entitas induk akhir adalah PT. Panin Investment. Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah 723 karyawan dan 728 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Dewan Komisaris</b>		
Presiden Komisaris	Murniaty Santoso	Murniaty Santoso
Komisaris	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso
Komisaris Independen	Evi Firmansyah	Evi Firmansyah
<b>Dewan Direksi</b>		
Direktur Utama	Andi Harjono	Andi Harjono
Direktur Independen	Iman Syahrizal	Iman Syahrizal
Direktur Pemasaran	Iman Santoso Iskandar	Iman Santoso Iskandar
<b>Komite Audit</b>		
Ketua	Evi Firmansyah	Evi Firmansyah
Anggota	Bondan Anugrah	Bondan Anugrah
	Evelyn Natasha	Evelyn Natasha

Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pengembangan sumber daya manusia, general affair, remunerasi, banking relation dan bidang akuntansi dan keuangan. Sedangkan, ruang lingkup Direktur mencakup bidang pencapaian target pembiayaan dan penagihan serta pengembangan bisnis.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Gaji dan kesejahteraan Dewan Komisaris Perusahaan masing-masing sebesar Rp 290.191 ribu dan Rp 298.305 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016. Gaji dan kesejahteraan Dewan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 968.525 ribu dan Rp 970.086 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

**Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 1.002.000.352 lembar.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

**Penawaran Umum Obligasi**

Pada tanggal 30 November 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-13646/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 kepada masyarakat dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp 1.000 miliar.

- Pada tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 dengan nilai nominal Rp 300 miliar.
- Pada tanggal 24 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nominal Rp 153 miliar.
- Pada tanggal 19 Maret 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 dengan nominal Rp 135 miliar.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

- PSAK 5, Segmen Operasi
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Tak Berwujud
- PSAK 24, Imbalan Kerja Tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Penerapan amandemen ini tidak mempunyai pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan di dalam laporan keuangan perusahaan.

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Manajemen Perusahaan tidak mengantisipasi bahwa penerapan amandemen PSAK ini akan mempunyai pengaruh signifikan atas laporan keuangan Perusahaan.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan amandemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi dibawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - 3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

- 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
- 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga.

**d. Instrumen Keuangan**

**(i) Aset keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

**Metode suku bunga efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal, pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

**Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari exposure at default (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data kredit/pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit kredit/pembiayaan pada posisi laporan dengan probability default (PD), loss identification period (LIP) dan loss given default (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu flow rate method untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan tagihan anjak piutang pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

**Penghentian pengakuan aset keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**(ii) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas**

**Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas**

Instrumen liabilitas dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**Instrumen ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan liabilitasnya. Instrumen ekuitas diterbitkan oleh Perusahaan dan diakui pada saat hasilnya diterima, dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

**Liabilitas Keuangan pada biaya Perolehan Diamortisasi**

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

**Penghentian pengakuan liabilitas keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**(iii) Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a. saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- b. berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**e. Kas dan Bank**

Kas dan bank diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kas dan bank terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Piutang Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan 3b dan 3d.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

**g. Piutang Sewa Pembiayaan**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessor**

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Sebagai Lessee**

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi periode berjalan.

**h. Tagihan Anjak Piutang**

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 3b dan 3d.

**i. Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan yaitu kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dalam entitas asosiasi), Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah penilaian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode dimana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal investasinya tidak lagi menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan mempertahankan kepentingan dalam entitas yang sebelumnya merupakan asosiasi dan kepentingan yang tersisa adalah aset keuangan, Perusahaan mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dengan memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Perusahaan mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Perusahaan tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

Ketika Perusahaan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Perusahaan hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan.

**j. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Prasarana	4
Kendaraan	4 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Komputer	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

**l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

**m. Piutang Jaminan yang dikuasakan kembali**

Piutang jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih piutang jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, piutang jaminan yang dikuasakan kembali akan direview apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3d).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi nilai tercatat piutang. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

**o. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

**p. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan dengan beban atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas imbalan pasti neto.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

**q. Pajak Penghasilan**

Pajak terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlahnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**r. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

**s. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

**Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang akan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

#### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

#### **Imbalan kerja**

Nilai ini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Kas	<u>659,281</u>	<u>2,016,284</u>
Bank		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	358,178	471,205
Pihak ketiga		
Bank Central Asia	5,858,295	6,120,706
Bank Ganesha	580,817	1,301,596
Bank BNI	630,194	889,807
Bank Mandiri	2,616,137	665,047
Bank Rakyat Indonesia (Persero)	795,615	455,174
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	450,125	423,659
Lainnya	1,115,387	474,764
Jumlah Bank	<u>12,404,748</u>	<u>10,801,958</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>13,064,029</u>	<u>12,818,242</u>
	1% - 3%	1% - 3%

Untuk saldo kas dan Setara kas yang tidak dapat digunakan, dijelaskan pada Catatan 13.

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	1,565,099,549	1,654,300,223
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(235,338,685)</u>	<u>(265,882,687)</u>
Jumlah	1,329,760,864	1,388,417,536
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(19,057,457)</u>	<u>(17,139,385)</u>
Bersih	<u>1,310,703,407</u>	<u>1,371,278,151</u>
Rata-rata Suku bunga per tahun	12,5% - 17,0%	12,5% - 17,0%

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jenis produknya adalah sebagai berikut:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Kendaraan	1,290,282,065	1,401,190,373
Lain-lain	<u>274,817,484</u>	<u>253,109,850</u>
Jumlah	<u><u>1,565,099,549</u></u>	<u><u>1,654,300,223</u></u>

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Telah jatuh tempo	39,018,204	36,272,346
Satu tahun berikutnya	839,311,892	836,432,353
Dua tahun berikutnya	454,204,083	503,677,541
Tiga tahun berikutnya atau lebih	<u>232,565,370</u>	<u>277,917,983</u>
Jumlah	<u><u>1,565,099,549</u></u>	<u><u>1,654,300,223</u></u>

Jangka waktu pembiayaan adalah berkisar antara 1 - 4 tahun.

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Utang Bank		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	348,139,673	213,885,982
Pihak ketiga		
Bank Negara Indonesia (Persero)	529,673,551	546,861,406
Bank Resona Perdania	11,790,831	17,504,616
Bank Victoria International	26,764,407	80,104,837
Bank Permata	122,221,452	142,430,484
Bank ICBC	30,851,509	31,329,314
Bank DKI	640,904	-
Bank Ganesha	91,442,090	96,942,595
Bank BRI Agro	40,623,585	47,261,131
Surat Berharga yang diterbitkan - bersih		
Obligasi Berkelanjutan I		
Verena Multi Finance Tahap II	30,892,750	31,920,547
Obligasi Berkelanjutan I		
Verena Multi Finance Tahap III	<u>-</u>	<u>52,829,283</u>
Jumlah	<u><u>1,233,040,752</u></u>	<u><u>1,261,070,195</u></u>

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang pembiayaan konsumen untuk alat-alat lainnya dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

Umur piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
1 - 60 Hari	98,226,700	95,661,561
61 - 180 Hari	22,180,151	18,825,410
Lebih dari 180 Hari	<u>21,409,185</u>	<u>18,699,226</u>
	<u><u>141,816,036</u></u>	<u><u>133,186,197</u></u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	17,139,385	22,035,843
Penyisihan tahun berjalan		
Individual	-	431,810
Kolektif	4,400,707	14,922,540
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(337,712)	(2,913,348)
Penghapusan	<u>(2,144,923)</u>	<u>(17,337,460)</u>
Saldo akhir periode	<u><u>19,057,457</u></u>	<u><u>17,139,385</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

**7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	249,243,231	289,428,955
Nilai sisa	306,048,500	708,524,609
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(31,799,565)	(37,705,138)
Simpanan jaminan	<u>(306,048,500)</u>	<u>(708,524,609)</u>
Jumlah	217,443,666	251,723,817
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18,040,835)</u>	<u>(17,426,877)</u>
Bersih	<u><u>199,402,831</u></u>	<u><u>234,296,940</u></u>
Suku bunga per tahun	14,5%-18,0%	14,5%-18,0%

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Alat berat	138,418,140	145,397,658
Mesin	95,063,112	124,621,573
Kendaraan	15,761,979	19,409,724
<b>Jumlah</b>	<b>249,243,231</b>	<b>289,428,955</b>

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan	
	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<b>Angsuran sewa pembiayaan</b>				
Sampai dengan satu tahun	190,898,910	200,734,788	166,543,174	174,135,409
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	58,344,321	88,694,167	50,900,492	77,588,408
Subjumlah	249,243,231	289,428,955	217,443,666	251,723,817
<b>Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui</b>				
Sampai dengan satu tahun	24,355,736	26,599,379	-	
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	7,443,829	11,105,759	-	
Subjumlah	31,799,565	37,705,138	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>217,443,666</b>	<b>251,723,817</b>	<b>217,443,666</b>	<b>251,723,817</b>

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 3 tahun.

Perusahaan menggunakan piutang sewa pembiayaan sebagai jaminan utang bank (Catatan 14) dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 19). Jumlah yang dijamin pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebagai berikut:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Utang Bank		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	90,977,648	62,862,032
Pihak ketiga		
Bank Negara Indonesia (Persero)	767,721	199,647
Bank ICBC	4,245,402	18,302,750
Bank DKI	5,636,862	22,517,128
Bank Resona Perdania	7,080,804	13,073,677
Bank Permata	16,404,401	15,950,596
Bank Victoria International	71,191,478	20,442,495
Bank Ganesha	1,282,061	1,965,207
Bank BRI Agro	76,299	94,267
Surat Berharga yang diterbitkan - bersih		
Obligasi Berkelanjutan I		
Verena Multifinance Tahap II	9,132,998	8,161,180
Obligasi Berkelanjutan I		
Verena Multi Finance Tahap III	-	81,355,363
Jumlah	<u>206,795,674</u>	<u>244,924,342</u>

Biaya-biaya yang timbul dari transaksi sewa pembiayaan seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen dan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Umur piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai, sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
1 - 60 Hari	14,112,017	6,869,650
61 - 180 Hari	15,005,196	21,376,761
Lebih dari 180 Hari	21,085,044	17,967,115
	<u>50,202,257</u>	<u>46,213,526</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	17,426,877	14,947,956
Penyisihan tahun berjalan		
Individual	2,023,174	644,605
Kolektif	(1,752,711)	10,385,397
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(546,588)	(5,896,295)
Penghapusan	890,083	(2,654,786)
Saldo akhir periode	<u>18,040,835</u>	<u>17,426,877</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**Simpanan Jaminan**

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
		Rp'000
Pihak ketiga		
Anjak Piutang	246,000	246,000
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(9,270)	(9,270)
Jumlah	236,730	236,730
Cadangan kerugian penurunan nilai	(164,000)	(164,000)
Bersih	<u>72,730</u>	<u>72,730</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata pertahun	18.00%	18.00%

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 2 – 4 bulan. Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan *personal guarantee*.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	164,000	-
Penyisihan tahun berjalan Individual	-	164,000
Saldo akhir periode	<u>164,000</u>	<u>164,000</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas anjak piutang telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

**9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan dan IBJ Leasing Co. Ltd., membentuk perusahaan sewa pembiayaan, PT IBJ Verena Finance (IBJV) yang berdomisili di Jakarta dengan jumlah modal sebesar Rp 100 miliar atau setara dengan 100.000 saham. Perusahaan memperoleh 20% kepemilikan pada IBJV sebesar Rp 20 miliar serta membukukan penyertaan dengan menggunakan metode ekuitas.

Pada tanggal 19 Juni 2013, IBJV menyetujui dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 100.000.000 ribu menjadi Rp 166.000.000 ribu, terdiri dari 166.000 saham, berdasarkan keputusan pemegang saham IBJV yang dinyatakan melalui akta No. 05 tanggal 19 Juni 2013 dari Notaris Ferry Gustiawan, S.H. Dari 66.000 saham baru, Perusahaan memperoleh 5.000 lembar saham baru senilai Rp 5.000.000 ribu. Karena tambahan kepemilikan yang baru pada IBJV tidak proporsional dengan kepemilikan Perusahaan pada IBJV, kepemilikan Perusahaan pada IBJV menurun dari 20,00% pada tahun 2012 menjadi 15,06% pada tahun 2013.

Pada tanggal 10 September 2014, IBJV menyetujui dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 166.000.000 ribu menjadi Rp 171.000.000 ribu, terdiri dari 171.000 saham, berdasarkan keputusan pemegang saham IBJV yang dinyatakan melalui akta No. 3 tanggal 10 September 2014 dari Notaris Ferry Gustiawan, S.H. Keseluruhan

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

5.000 saham baru diambil bagian oleh Perusahaan senilai Rp 5.000.000 ribu. Sehingga kepemilikan Perusahaan pada IBJV meningkat menjadi 17,54% pada tahun 2014.

Pada tanggal 23 Februari 2017, IBJV menyetujui dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 171.000.000 ribu menjadi Rp 176.250.000 ribu, terdiri dari 176.250 saham, berdasarkan keputusan pemegang saham IBJV yang dinyatakan melalui akta No. 3 tanggal 23 Februari 2017 dari Notaris Ferry Gustiawan, S.H. Keseluruhan 5.250 saham baru diambil bagian oleh Perusahaan senilai Rp 5.250.000 ribu. Sehingga kepemilikan Perusahaan pada IBJV meningkat menjadi 20,00% pada tahun 2017 .

Perusahaan menganggap penurunan kepemilikan pada IBJV sebagai perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengaruh signifikan karena Perusahaan tetap memiliki wakil pada Dewan Direksi di IBJV, hal ini membuat Perusahaan dapat berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan di IBJV, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait dividen dan pembagian lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan tetap menggunakan metode ekuitas untuk investasi di IBJV.

Mutasi nilai tercatat investasi di IBJV adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u> Rp'000	<u>31 Desember 2016</u> Rp'000
Saldo awal tahun	36,154,265	38,271,180
Tambahan investasi	5,250,000	-
Bagian laba bersih entitas asosiasi	403,360	1,090,982
Pendapatan komprehensif lain		
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas - entitas asosiasi	(357,453)	(3,207,897)
Saldo akhir periode	<u>41,450,172</u>	<u>36,154,265</u>

Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

	<u>31 Maret 2017</u> Rp'000	<u>31 Desember 2016</u> Rp'000
Jumlah aset	1,089,569,975	1,120,625,733
Jumlah liabilitas	(876,506,327)	(914,546,425)
Aset bersih	<u>213,063,648</u>	<u>206,079,308</u>
Jumlah pendapatan	<u>24,847,678</u>	<u>64,056,954</u>
Laba bersih	<u>3,440,079</u>	<u>6,218,599</u>

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan diatas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Aset bersih entitas asosiasi	213,063,648	206,079,308
Proporsi bagian kepemilikan Perusahaan	20.00%	17.54%
Nilai tercatat bagian Perusahaan	<u>41,450,172</u>	<u>36,154,265</u>

**10. PIUTANG LAIN-LAIN**

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi

Akun ini merupakan pinjaman dengan bunga yang diberikan kepada manajemen kunci dengan tingkat bunga sebesar 10,85% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 1 sampai dengan 7 tahun dengan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah lebih dari 1 sampai dengan 4 tahun (Catatan 32).

Piutang lain - lain kepada pihak ketiga

Pada tanggal 31 Agustus 2016, Perusahaan melakukan transaksi pengalihan piutang (cessie) kepada PT Wacana Indonesia (WI) sebesar Rp 35.752.590 ribu atas tagihan piutang yang dimiliki oleh Perusahaan sebesar Rp 56.287.926 ribu yang akan dibayar bertahap oleh WI selama 5 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo piutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebesar Rp 31.678.655 ribu dan Rp. 32.148.601 ribu. Perusahaan akan membayarkan biaya operasional untuk penarikan barang jaminan oleh PT Wacana Indonesia.

Perolehan bunga atas tertagihnya piutang akan terbagi sesuai dengan porsi kepemilikan pokok piutang antara Perusahaan dengan WI.

Piutang lain-lain dari pihak ketiga juga terdiri dari piutang dari perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim atas kerugian dari kendaraan bermotor yang di biayai oleh Perusahaan.

**11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Sewa		
Pihak berelasi	362,795	365,545
Pihak ketiga	4,417,207	4,429,735
Asuransi dan lain-lain		
Pihak ketiga	<u>2,231,725</u>	<u>331,668</u>
Jumlah	<u>7,011,727</u>	<u>5,126,948</u>

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**12. ASET TETAP**

	1 Januari 2017 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	31 Maret 2017 Rp'000
<b>Biaya perolehan</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Tanah	13,069,791	-		13,069,791
Bangunan	9,443,147	47,708		9,490,855
Prasarana	4,358,902	20,833		4,379,735
Kendaraan	12,930,399	230,000	466,751	12,693,648
Perabot dan peralatan kantor	3,746,105	39,572		3,785,677
Komputer	7,120,542	224,293	-	7,344,835
Jumlah	<u>50,668,886</u>	<u>562,406</u>	<u>466,751</u>	<u>50,764,541</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Bangunan	1,767,669	118,238		1,885,907
Prasarana	2,478,035	273,229		2,751,264
Kendaraan	5,239,059	393,780	338,145	5,294,694
Perabot dan peralatan kantor	2,513,466	202,694		2,716,160
Komputer	4,462,781	434,662	-	4,897,443
Jumlah	<u>16,461,010</u>	<u>1,422,603</u>	<u>338,145</u>	<u>17,545,468</u>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<u>34,207,876</u>			<u>33,219,073</u>
	1 Januari 2016 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	31 Desember 2016 Rp'000
<b>Biaya perolehan</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Tanah	13,069,791	-		13,069,791
Bangunan	9,443,147	-		9,443,147
Prasarana	14,755,697	888,793	11,285,588	4,358,902
Kendaraan	14,867,975	2,585,756	4,523,332	12,930,399
Perabot dan peralatan kantor	9,501,791	211,400	5,967,086	3,746,105
Komputer	11,255,631	697,787	4,832,876	7,120,542
Jumlah	<u>72,894,032</u>	<u>4,383,736</u>	<u>26,608,882</u>	<u>50,668,886</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Bangunan	1,295,512	472,157		1,767,669
Prasarana	12,685,869	1,077,754	11,285,588	2,478,035
Kendaraan	5,434,927	1,754,287	1,950,155	5,239,059
Perabot dan peralatan kantor	7,589,353	891,199	5,967,086	2,513,466
Komputer	7,370,765	1,924,892	4,832,876	4,462,781
Jumlah	<u>34,376,426</u>	<u>6,120,289</u>	<u>24,035,705</u>	<u>16,461,010</u>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<u>38,517,606</u>			<u>34,207,876</u>

Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Jumlah tercatat	128,606	2,573,177
Harga jual	187,475	2,509,738
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>58,869</u>	<u>(63,439)</u>

Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai wajar yang material atas tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tahun 2017 dibanding 2016 dan nilai aset tetap tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2017, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Asoka Mas dan PT Asuransi Artharindo dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 24.072.552 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan diatas tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

### 13. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Jaminan yang dikuasakan kembali		
Jaminan yang dikuasakan kembali	9,288,944	10,514,740
Cadangan penurunan nilai	(643,004)	(729,385)
Bersih	8,645,940	9,785,355
Beban ditangguhkan - bersih	5,642,691	6,612,941
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 14 dan 35)	3,839,708	2,667,269
Lain-lain	<u>37,403,227</u>	<u>35,917,634</u>
Jumlah	<u>55,531,566</u>	<u>54,983,199</u>

#### Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan konsumen berupa kendaraan, alat berat dan mesin yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

#### Beban ditangguhkan

Beban ditangguhkan merupakan beban insentif kepada dealer, beban atas jasa provisi utang bank yang berasal dari pembiayaan konsumen *without recourse* (Catatan 35a dan 35b) dan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan dan beban konsultan manajemen yang ditangguhkan.

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.573.999 ribu dan Rp 2.616.725 ribu.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**Lain-lain**

Lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, beban ditangguhkan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak (Catatan 18), uang jaminan sewa, uang jaminan lain-lain dan uang muka lain-lain.

**14. UTANG BANK**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	401,072,807	274,041,808
Pihak ketiga		
Bank Negara Indonesia (Persero)	495,912,820	510,676,224
Bank Victoria International	96,000,000	100,000,000
Bank ICBC	31,388,889	43,888,889
Bank Permata	131,652,514	155,712,847
Bank Resona Perdania	18,750,000	27,222,222
Bank BRI Agro	40,677,874	46,978,409
Bank DKI	5,612,878	15,327,408
Bank Ganesha	92,672,036	95,326,504
Jumlah	<u>1,313,739,818</u>	<u>1,269,174,311</u>
	9,25% - 14,25%	9,25% - 14,25%

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Utang bank	1,313,739,818	1,269,174,311
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	<u>4,881,753</u>	<u>4,831,997</u>
Jumlah	<u>1,318,621,571</u>	<u>1,274,006,308</u>

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp '000	Tingkat bunga rata-rata/ Average interest rate		Awal/ Begin	Akhir/ Due	Jaminan/ Collateral
			2017	2016			
Bank Panin	Pinjaman cerukan/ overdraft	50,000,000	11,50%	11,50%	30-Nov-10	10-Sep-17	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	150,000,000	9.75%	9.75%	02-Aug-12	15-Feb-16	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	250,000,000	12,50%	12,50%	10-Sep-13	10-Mar-17	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	100,000,000	12,50%	12,50%	11-Jun-15	11-Dec-18	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	100,000,000	11,75%	11,75%	16-Dec-15	16-Jun-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Money Market Line/ Money Market Line	300,000,000	9.00%-9,25%	9,25%	31-Oct-16	31-Oct-17	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank BNI	Kredit modal kerja	530,000,000	10,00%-11,00%	10,00%-11,00%	23-Dec-16	14-Dec-17	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Permata	Kredit kemitraan konsumen channelling	150,000,000	11,50%	11,50%	21-Dec-11	21-Mar-17	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	100,000,000	12,75% - 12,65%	12,75% - 12,65%	16-May-14	16-Nov-17	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo pinjaman
Bank Victoria International	Demand loan dengan mekanisme Money Market Line	100,000,000	10.75%	10.75%	29-Sep-16	29-Sep-17	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo niyaman
Bank ICBC Indonesia	Pinjaman tetap/ Fixed loan	150,000,000	13.00%	13.00%	18-Jul-14	18-Jul-17	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Angsuran I (KMK-PTA 1)	75,000,000	12,75%	12,75%	10-Jul-15	10-Jul-19	Piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 125% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Resona	Promissory note/ Promissory note	120,000,000	4% + COLF (Cost of Loanable Fund)	4% + COLF (Cost of Loanable Fund)	09-Dec-13	31-Mar-17	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Promissory note/ Promissory note	75,000,000	4% + COLF (Cost of Loanable Fund)	4% + COLF (Cost of Loanable Fund)	12-Dec-14	28-Feb-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Ganesh	Pinjaman tetap/ Fixed loan	30,000,000	12,75%	12,75%	30-Mar-15	30-Mar-18	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	10,000,000	12,75%	12,75%	11-Jan-16	11-Jan-17	Piutang pembiayaan konsumen dengan agunan properti Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
	Pinjaman tetap/ Fixed loan	80,000,000	12,50%	12,50%	15-Dec-16	15-Dec-19	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank DKI	Kredit modal kerja	100,000,000	13%	13.00%	27-Mar-14	27-Sep-17	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman
Bank Sinarmas	Term loan/ Term loan	75,000,000	13%	13.00%	19-Nov-13	19-Nov-16	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank BNI (BNI), Perusahaan setuju untuk membuka rekening amanat (escrow account) pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 5.691 ribu dan Rp 5.134 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 disajikan dalam kelompok dari akun Aset Lain-lain (Catatan 13).

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan akan menanggung seluruh risiko kerugian yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan perjanjian tersebut dan membukukan piutang pembiayaan konsumen tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja.

Terkait dengan utang-utang bank yang diperoleh Perusahaan, perusahaan wajib menjaga gearing ratio sebesar 8x - 10x. Perusahaan juga diwajibkan menjaga rasio non-performing loan untuk tunggakan lebih dari 30 hari berkisar antara 4% - 5%, lebih dari 60 hari berkisar di 4%, dan tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 2% - 3%. Perusahaan diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba perusahaan.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun 2017 dan 2016.

#### **15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

Merupakan utang kepada dealer kendaraan bermotor (pihak ketiga), vendor mesin dan alat berat sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak memiliki suku bunga dan jangka waktu

#### **16. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Utang asuransi		
Pihak ketiga	3,205,611	2,961,870
Pembayaran diterima di muka dari pelanggan	13,650,165	11,567,291
Pendapatan ditangguhkan	2,017,953	2,004,564
Lain-lain	6,818,946	2,247,306
Jumlah	<u>25,692,675</u>	<u>18,781,031</u>

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Bonus dan tunjangan hari raya	6,426,074	3,951,967
Bunga atas utang bank (Catatan 14)		
Pihak berelasi	1,272,020	686,784
Pihak ketiga	3,609,733	4,145,213
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 19)	108,000	706,217
Jasa profesional	448,921	1,305,520
Telepon, internet dan listrik	176,000	199,514
Lain-lain	619,955	-
Jumlah	<u>12,660,703</u>	<u>10,995,215</u>

**18. UTANG PAJAK**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	2,732,335	2,133,760
Pajak penghasilan		
Pasal 21	413,312	317,357
Pasal 23	45,134	33,965
Pasal 25	307,722	156,238
Pasal 4 (2)	70,711	59,299
Pajak Pertambahan Nilai	66,978	93,089
Jumlah	<u>3,636,192</u>	<u>2,793,708</u>

Pada tanggal 4 November 2014 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 11.661.070 ribu dan Rp 6.536.803 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada bulan November 2014 Perusahaan telah membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 368.214 ribu dan Rp 583.488 ribu.

Pada tanggal 27 Januari 2015, Perusahaan melunasi sisa kurang bayar pajak sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 untuk tahun pajak 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu.

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 21 April 2016, Perusahaan mengajukan banding dengan surat No. 092/VMF-ACC/XIV/IV/16 – 117/VMF-ACC/XIV/IV/16 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan masih dalam proses pengadilan pajak atas banding yang diajukan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN – BERSIH**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Nilai nominal		
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B	-	132,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 Seri A	-	-
Seri B	40,000,000	40,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	-	-
Surat berharga yang beredar	<u>40,000,000</u>	<u>172,000,000</u>
Emisi surat berharga yang belum diamortisasi	<u>(15,229)</u>	<u>(37,887)</u>
Bersih	<u><u>39,984,771</u></u>	<u><u>171,962,113</u></u>

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Surat berharga yang diterbitkan	39,984,771	171,962,113
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	<u>108,000</u>	<u>706,217</u>
Jumlah	<u><u>40,092,771</u></u>	<u><u>172,668,330</u></u>

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkan.

**Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance**

Pada tanggal 30 November 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-13646/BL/2012, untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance kepada masyarakat yang akan dilaksanakan dalam periode paling lama 2 tahun dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp 1.000 miliar.

Dalam perjanjian perwaliamatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10 berbanding 1. Selain itu, selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya pokok dan bunga obligasi, Perusahaan tidak diperkenankan tanpa persetujuan waliamanat, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang yang sama dan tidak memiliki dampak negatif, mengalihkan aset Perusahaan lebih dari 50% jumlah ekuitas, menjaga hasil pemeringkatan dari Pefindo minimal idA (single A) dan menambah jaminan bila hasil pemeringkatan menurun.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki Perusahaan minimal 10% dari nilai pokok obligasi pada tanggal emisi, menjadi minimal 30% dari nilai pokok obligasi pada satu bulan sejak tanggal emisi, menjadi minimal 50% dari nilai pokok obligasi pada dua bulan sejak tanggal emisi dan menjadi minimal 70% dari nilai pokok obligasi pada bulan ketiga sejak tanggal emisi (Catatan 6 dan 7).

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

Berdasarkan surat No. 1431/PEF-Dir/RC/IX/2016 tanggal 1 September 2016 dari Pefindo, peringkat Obligasi berkelanjutan I Verena Multi Finance adalah idA- (Single A minus) untuk periode 1 September 2016 sampai dengan 1 September 2017.

Sehubungan dengan peringkat obligasi idA- (Single A minus), maka obligasi ini harus dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki Perusahaan sebesar 100% dari nilai pokok obligasi tahun.

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perusahaan menerbitkan obligasi tahap III diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 dengan nilai nominal Rp 135 miliar, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 3 miliar berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2015. Obligasi seri A telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2015.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 132 miliar berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,55% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2017. Obligasi seri B telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2017.

Bunga obligasi dibayarkan setiap sembilan bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 19 Juni 2014 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 29 Maret 2015 untuk Seri A dan tanggal 19 Maret 2017 untuk Seri B.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013

Pada tanggal 24 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi tahap II diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nilai nominal Rp 153 miliar, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 113 miliar berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,84% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2016. Obligasi Seri A telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 24 Desember 2016.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 40 miliar berjangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,15% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2017.

Bunga obligasi dibayarkan setiap sembilan bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 24 Maret 2014 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 24 Desember 2016 untuk Seri A dan tanggal 24 Desember 2017 untuk Seri B.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan obligasi tahap I diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 dengan nilai nominal Rp 300 miliar, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 50 miliar telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 21 Desember 2013.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 227 miliar berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2015. Obligasi seri B telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 10 Desember 2015

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 23 miliar berjangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,05% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016. Obligasi Seri C telah dilunasi Perusahaan pada tanggal 11 Desember 2016.

Bunga obligasi dibayarkan setiap sembilan bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 11 Maret 2013 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 21 Desember 2013 untuk Seri A, tanggal 11 Desember 2015 untuk Seri B dan tanggal 11 Desember 2016 untuk Seri C.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah Bank Sinarmas Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 723 dan 728 karyawan.

Liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Diakui pada laba rugi		
Biaya jasa kini	900,000	2,078,402
Biaya jasa lalu/kerugian kuartailmen	-	16,205
Biaya bunga	-	813,090
Tambahannya pembayaran imbalan pasca kerja	-	463,884
Jumlah	900,000	3,371,581
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto		
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	(1,153,927)
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	900,000	2,217,654

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	11,088,676	9,180,786
Biaya jasa lalu/kerugian kuartailmen	-	16,205.00
Biaya jasa kini	900,000	2,078,402
Biaya bunga	-	813,090
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	1,153,927
Pembayaran	(171,206)	(2,153,734)
Saldo akhir tahun	11,817,470	11,088,676

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000
< 1 tahun	1,239,700	1,239,700
1 - 5 tahun	392,496	392,496
5 - 10 tahun	17,294,261	17,294,261
> 10 tahun	309,071,681	309,071,681
Jumlah	327,998,138	327,998,138

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	8%	8%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat peluang cacat	1% dari TMI 2011/ 1 % of TMI 2011	1% dari TMI 2011/ 1 % of TMI 2011

## 21. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

Nama pemegang saham	31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal
			Rp'000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	429,529,600	42.87%	42,952,959
PT Verena Kapital	243,965,040	24.35%	24,396,504
Murniaty Santoso	97,586,016	9.74%	9,758,602
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	230,919,696	23.04%	23,091,970
Jumlah	<u>1,002,000,352</u>	<u>100.00%</u>	<u>100,200,035</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan pada 23 Juni 2016, yang diaktakan melalui akta No. 86 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris pemegang saham setuju untuk membuat cadangan umum sejumlah Rp 100 juta. Pada tanggal 31 Maret 2017, cadangan umum Perusahaan berjumlah Rp 800 juta.

## 22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terutama merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran saham umum perdana (IPO) Perusahaan pada tahun 2008.

## 23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2017 (Tiga Bulan) Rp'000	2016 (Tiga Bulan) Rp'000
Pembiayaan sendiri	40,722,048	38,590,084
Pendapatan <i>channeling</i>	<u>12,895,836</u>	<u>11,518,740</u>
Jumlah	<u>53,617,884</u>	<u>50,108,824</u>

Untuk periode tiga bulan 31 Maret 2017 dan 2016, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing adalah sebesar Rp 10.732.267 ribu dan Rp 10.734.174 ribu serta pendapatan yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 337.714 ribu dan Rp 342.460 ribu.

Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

## 24. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 pendapatan yang diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 546.590 ribu dan Rp 567.097 ribu.

Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

**25. PENDAPATAN ADMINISTRASI**

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

**26. PENDAPATAN PENALTI**

	2017 (Tiga Bulan)	2016 (Tiga Bulan)
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Penalti pelunasan dipercepat	2,959,986	2,921,500
Keterlambatan penerimaan angsuran	3,743,245	3,599,490
Jumlah	<u>6,703,231</u>	<u>6,520,990</u>

**27. PENDAPATAN LAIN – LAIN**

Merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan dan pendapatan lainnya.

**28. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA**

	2017 (Tiga Bulan)	2016 (Tiga Bulan)
	Rp'000	Rp'000
Beban bunga atas utang bank		
Pihak berelasi	7,797,827	3,995,351
Pihak ketiga	28,481,919	33,739,253
Beban bunga atas surat berharga yang diterbitkan	4,780,940	9,374,558
Provisi dan administrasi bank	1,009,569	496,097
Jumlah	<u>42,070,255</u>	<u>47,605,259</u>

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2017 (Tiga Bulan) Rp'000	2016 (Tiga Bulan) Rp'000
Honorarium	1,090,827	2,335,300
Sewa	1,891,861	1,813,278
Penyusutan (Catatan 12)	1,422,603	1,579,623
Perjalanan dinas	1,052,586	1,389,389
Iklan dan promosi	1,287,546	1,108,284
Pajak dan perijinan	820,551	953,267
Komunikasi	564,708	684,990
Representasi	413,381	681,097
Peralatan dan perlengkapan kantor	517,119	404,217
Prasarana	251,129	274,287
Perbaikan dan pemeliharaan	206,564	226,916
Pendidikan dan pelatihan	244,544	170,106
Keamanan	83,478	113,258
Asuransi	72,546	47,605
Lain-lain	471,990	598,169
Jumlah	<u>10,391,433</u>	<u>12,379,786</u>

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi sebesar Rp 636.661 ribu dan Rp 629.706 ribu masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 (Catatan 32).

**30. PAJAK PENGHASILAN**

	2017 (Tiga Bulan) Rp'000	2016 (Tiga Bulan) Rp'000
Pajak kini	1,559,547	1,790,802
Pajak tangguhan	<u>(1,225,794)</u>	<u>(1,341,982)</u>
Jumlah	<u>333,753</u>	<u>448,820</u>

**Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	2017 (Tiga Bulan) Rp'000	2016 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	1,195,008	905,269
Perbedaan temporer:		
Amortisasi biaya emisi penerbitan surat berharga	22,657	152,883
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	4,286,028	5,430,373
Bonus	750,000	750,000
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(884,304)	(909,557)
Beban imbalan pasca kerja	728,795	(55,770)
Keuntungan (kerugian) aktuarial pada program imbalan pasti	-	-
Jumlah	4,903,176	5,367,929
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Sumbangan dan beban hubungan masyarakat	1,020	1,080
Penyusutan aset tetap	160,313	191,230
Denda pajak		
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(403,360)	(163,292)
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(39,552)	(31,296)
Lainnya	421,582	892,288
Jumlah	140,003	890,010
Laba kena pajak Perusahaan	6,238,187	7,163,208

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2017 (Tiga Bulan) Rp'000	2016 (Tiga Bulan) Rp'000
Beban pajak kini dengan tarif 25%	1,559,547	1,790,805
Dikurangi pajak dibayar di muka		
Pasal 25	(923,166)	(832,400)
Pasal 23	(37,806)	(68,058)
Utang pajak kini (Catatan 17)	598,575	890,347

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2016 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan-bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	31 Maret 2017
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Bonus	987,992	187,500	1,175,492
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,772,169	182,199	2,954,368
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,800,760		1,800,760
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	441,509	1,071,507	1,513,016
Akrual bunga pada piutang \ yang mengalami penurunan nilai	263,399	(221,076)	42,323
Biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan	(9,470)	5,664	(3,806)
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>6,256,359</b>	<b>1,225,794</b>	<b>7,482,153</b>

	1 Januari 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	31 Desember 2016
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Bonus	987,992	187,500	1,175,492
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,295,195	(13,943)	2,281,252
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	657,766	1,357,596	2,015,362
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	1,002,025	(227,389)	774,636
Biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan	(113,510)	38,221	(75,289)
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>4,829,468</b>	<b>1,341,985</b>	<b>6,171,453</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	2017 (Tiga Bulan) Rp'000	2016 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	1,195,008	905,269
Beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku	298,752	226,317
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	35,001	222,503
Beban pajak	333,753	448,820

**31. LABA PER SAHAM**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2017 (Tiga Bulan) Rp'000	2016 (Tiga Bulan) Rp'000
<b>Laba bersih</b>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar:		
Laba bersih	861,255	456,449
<b>Jumlah saham (dalam angka penuh)</b>	Lembar	Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1,002,000,352	1,002,000,352
Laba per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai rupiah penuh)	0.86	0.46

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal pelaporan.

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

- a. PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah entitas induk Perusahaan.
- b. PT IBJ Verena Finance merupakan entitas asosiasi.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**Transaksi-transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada Bank Pan Indonesia (Bank Panin) dalam bentuk giro dan penerimaan bunga (Catatan 5).
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada manajemen kunci (Catatan 10).
- Memperoleh fasilitas kredit dari Bank Panin dan pembayaran bunga (Catatan 14 dan 28). Perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank Panin dimana Perusahaan setuju membuka rekening amanat (*escrow account*) pada Bank Panin (Catatan 13 dan 35a).
- Biaya dibayar di muka untuk sewa gedung dari Bank Panin dengan jangka waktu 3 bulan sebesar Rp 530.442 ribu untuk tahun 2017 dan 2016 (Catatan 11 dan 29). Sewa gedung dari Bank Panin dapat diperpanjang.

Persentase kas dan setara kas, piutang lain-lain, biaya dibayar di muka dan aset lain-lain - bersih dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	%	%
Kas dan setara kas	0.021	0.026
Piutang lain-lain	0.170	0.141
Biaya dibayar di muka	0.021	0.020
Aset lain-lain-bersih	0.201	0.149
Jumlah	<u>0.413</u>	<u>0.336</u>

Persentase utang bank dan biaya yang masih harus dibayar dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	%	%
Utang bank	28.327	18.224
Biaya masih harus dibayar	0.090	0.046
Utang lain-lain	0.000	0.000
Jumlah	<u>28.417</u>	<u>18.270</u>

Persentase pendapatan bunga dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	(Tiga Bulan)	(Tiga Bulan)
	%	%
Pendapatan bunga	0.035	0.009
Jumlah	<u>0.035</u>	<u>0.009</u>

Persentase beban bunga dan pembiayaan lainnya, serta beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	2017 (Tiga Bulan) %	2016 (Tiga Bulan) %
Bunga dan pembiayaan lainnya	10.404	4.988
Beban umum dan administrasi	0.849	0.786
Jumlah	<u>11.253</u>	<u>5.774</u>

### 33. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perusahaan dibagi berdasarkan segmen geografis. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

	31 Maret 2017		
	Jabotabek Rp'000	Luar Jabotabek Rp'000	Jumlah Rp'000
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	23,279,498	29,604,157	52,883,655
Sewa pembiayaan	3,573,823	2,710,698	6,284,521
Anjak Piutang	-	-	-
Pendapatan administrasi	<u>3,621,615</u>	<u>4,746,874</u>	<u>8,368,489</u>
Jumlah pendapatan segmen	<u>30,474,936</u>	<u>37,061,729</u>	<u>67,536,665</u>
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	18,085,997	23,984,259	42,070,256
Rugi penjualan dan penyisihan piutang jaminan yang dikuasakan kembali	(74,233)	45,820	(28,413)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1,720,114</u>	<u>2,951,059</u>	<u>4,671,173</u>
Jumlah beban segmen	<u>19,731,878</u>	<u>26,981,138</u>	<u>46,713,016</u>
Hasil segmen	10,743,058	10,080,591	20,823,649
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			8,611,969
Beban tidak dapat dialokasikan			<u>(28,240,610)</u>
Laba sebelum pajak			1,195,008
Beban pajak			<u>(333,753)</u>
Laba bersih			<u>861,255</u>
<b>ASET</b>			
Aset segmen	760,637,170	851,520,584	1,612,157,754
Aset tidak dapat dialokasikan			<u>90,956,222</u>
Jumlah aset			<u>1,703,113,976</u>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	989,957,664	393,949,622	1,383,907,286
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			<u>31,961,512</u>
Jumlah liabilitas			<u>1,415,868,798</u>

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Maret 2016		
	Luar		
	Jabotabek	Jabotabek	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	20,872,988	27,989,431	48,862,419
Sewa pembiayaan	9,299,367	6,102,879	15,402,246
Anjak Piutang	5,415	60,000	65,415
Pendapatan administrasi	3,210,224	4,784,547	7,994,771
Jumlah pendapatan segmen	<u>33,387,994</u>	<u>38,936,857</u>	<u>72,324,851</u>
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	20,766,425	26,838,834	47,605,259
Rugi penjualan dan penyisihan piutang jaminan yang dikuasakan kembali	-	-	-
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	423,103	3,847,755	4,270,858
Jumlah beban segmen	<u>21,189,528</u>	<u>30,686,589</u>	<u>51,876,117</u>
Hasil segmen	12,198,466	8,250,268	20,448,734
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			8,683,500
Beban tidak dapat dialokasikan			<u>(28,226,965)</u>
Laba sebelum pajak			905,269
Beban pajak			<u>(448,820)</u>
Laba bersih			<u><u>456,449</u></u>
<b>ASET</b>			
Aset segmen	756,032,099	893,608,953	1,649,641,052
Aset tidak dapat dialokasikan			<u>140,826,014</u>
Jumlah aset			<u><u>1,790,467,066</u></u>
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segmen	262,103,437	424,452,528	686,555,965
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			<u>817,169,727</u>
Jumlah liabilitas			<u><u>1,503,725,692</u></u>

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

**34. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Kecuali untuk yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati dengan nilai wajarnya.

	31 Maret 2017	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
	Rp'000	Rp'000
<b>Aset Keuangan</b>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,310,703,407	1,419,971,698
Piutang sewa pembiayaan - bersih	199,402,831	219,489,818
Jumlah	<u>1,510,106,238</u>	<u>1,639,461,516</u>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	1,318,621,571	1,310,559,201
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	40,092,771	39,599,060
Jumlah	<u>1,358,714,342</u>	<u>1,350,158,261</u>
	31 Desember 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
	Rp'000	Rp'000
<b>Aset Keuangan</b>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,371,278,151	1,386,403,625
Piutang sewa pembiayaan - bersih	234,296,940	255,467,770
Jumlah	<u>1,605,575,091</u>	<u>1,641,871,395</u>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	1,274,006,308	1,266,787,485
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	172,668,330	170,232,848
Jumlah	<u>1,446,674,638</u>	<u>1,437,020,333</u>

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, utang usaha, utang bank dan utang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan atau sering dilaksanakan *re-pricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen – bersih, piutang sewa pembiayaan – bersih dan tagihan anjak piutang dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan – bersih ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Maret 2017			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset non keuangan				
Aset tetap				
Tanah	-	21,758,993	-	21,758,993
Bangunan	-	7,028,537	-	7,028,537
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1,419,971,698	1,419,971,698
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	219,489,818	219,489,818
Jumlah Aset	-	28,787,530	1,639,461,516	1,668,249,046
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank	-	-	1,310,559,201	1,310,559,201
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	39,599,060	-	-	39,599,060
Jumlah Liabilitas	39,599,060	-	1,310,559,201	1,350,158,261

	31 Desember 2016			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset non keuangan				
Aset tetap				
Tanah	-	21,758,993	-	21,758,993
Bangunan	-	7,028,537	-	7,028,537
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1,386,403,625	1,386,403,625
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	255,467,770	255,467,770
Jumlah Aset	-	28,787,530	1,641,871,395	1,670,658,925
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank	-	-	1,266,787,485	1,266,787,485
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	170,232,848	-	-	170,232,848
Jumlah Liabilitas	170,232,848	-	1,266,787,485	1,437,020,333

### 35. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 28 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Bank Panin) dengan jumlah maksimum fasilitas sejumlah Rp 25 miliar. Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada Bank Panin. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without*

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

*recourse*. Jumlah maksimum fasilitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian dimana jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp 1 triliun, dengan jangka waktu kredit jatuh tempo pada 28 Oktober 2020. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo fasilitas adalah masing-masing sebesar Rp 498.223.577 ribu dan Rp 425.680.240 ribu. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada Bank Panin dengan saldo sebesar Rp 3.418.321 ribu dan Rp 2.513.562 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, serta disajikan sebagai rekening amanat sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 13).

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh Panin.

- b. Pada tanggal 21 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan pola *channeling* dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan. Jangka waktu perjanjian kredit adalah 12 bulan sejak penandatanganan amandemen perjanjian kredit.

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BRI. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*.

Pada tanggal 15 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan *channeling* dari BRI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 115 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan perusahaan dengan pelanggan. Jangka waktu perjanjian kredit adalah 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 3 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan *channeling* dari BRI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 200 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan perusahaan dengan pelanggan. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Jangka waktu perjanjian kredit ini sampai dengan seluruh kewajiban Perusahaan kepada BRI telah diselesaikan.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 415.696 ribu dan Rp 159.698 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, dan disajikan sebagai rekening amanat sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 13).

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 123.726.021 ribu dan Rp 142.425.408 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh BRI.

### **36. MANAJEMEN RISIKO**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kepengurusan
- Risiko Tata Kelola
- Risiko Strategi
- Risiko Operasional
- Risiko Aset dan Liabilitas
- Risiko Pembiayaan
- Risiko Dukungan Dana

### **Kerangka manajemen risiko**

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan adalah kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan. Kebijakan manajemen risiko Perusahaan konsisten dengan Bank Panin sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan menyadari bahwa pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya Manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah :

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam kegiatan Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko pembiayaan maupun risiko dukungan dana (permodalan).
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Departemen Keuangan.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, serta metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala.
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi.
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

#### **Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

#### **Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko**

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan *tren* serta menganalisis arah risiko.

#### **Pilar 4: Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko terutama risiko pembiayaan dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

#### **Pilar 5: Sistem Pengendalian Intern Yang Menyeluruh**

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan

- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

### **Risiko Kepengurusan**

Risiko Kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Perusahaan senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan Risiko Kepengurusan, Perusahaan memastikan komposisi dan proporsi pengurus Perusahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus.

Perusahaan melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Perusahaan, selain sebagai syarat keberlanjutan *fit and proper test*, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Perusahaan, termasuk pemahaman dibidang pengelolaan risiko.

### **Risiko Tata Kelola**

Risiko Tata Kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan memberikan komitmen penuh untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Perusahaan, karena Perusahaan menyadari bahwa kemajuan suatu Perusahaan terbentuk dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Secara berkesinambungan Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Perusahaan.

Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berikut penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut :

#### **1. Keterbukaan (Transparansi)**

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

#### **2. Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

#### **3. Tanggung Jawab (Responsibilitas)**

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

#### **4. Independensi**

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

#### **5. Kewajaran dan Kesetaraan**

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

#### **Risiko Strategis**

Risiko strategis merupakan risiko akibat tidak tepatnya penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan memastikan bahwa struktur organisasi, infrastruktur, kondisi keuangan, permodalan, SDM dan kompetensi manajerial serta sistem dan pengendalian yang ada di Perusahaan telah sesuai dan memadai untuk mendukung implementasi strategi dan rencana bisnis Perusahaan. Secara berkala Perusahaan melakukan analisa pencapaian target-target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

#### **Risiko Operasional**

Risiko Operasional adalah risiko timbul sebagai akibat ketidakcukupan ketentuan dan prosedur atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi informasi, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan.

Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operational Procedures (SOP)* baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem Teknologi Informasi dari perusahaan terkemuka Sigma agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar Operasional Prosedur yang berlaku dalam Perusahaan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara periodik.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan melalui VLC (*Verena Learning Centre*) agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

**Risiko Aset dan Liabilitas**

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan suku bunga dan mata uang serta menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan dalam perjanjian kerjasama dengan pihak Bank memperoleh tingkat biaya perolehan dana (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*), dengan jangka waktu yang sama untuk pembiayaan yang diberikan dan pinjaman dari bank, dan dengan menggunakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga :

	31 Maret 2017						Jumlah Rp 000
	Suku bunga variabel			Suku bunga tetap			
	Sampai dengan 1 bulan Rp 000	>1-12 bulan Rp 000	>1-5 tahun Rp 000	Sampai dengan 1 bulan Rp 000	>1-12 bulan Rp 000	>1-5 tahun Rp 000	
<b>Aset keuangan</b>							
Kas dan setara kas	12,404,748	-	-	-	-	-	12,404,748
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	147,278,407	598,980,186	583,502,271	1,329,760,864
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	70,203,206	96,339,969	50,900,491	217,443,666
Tagihan Anjak Piutang	-	-	-	-	236,730	-	236,730
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	104,451	592,586	2,192,192	2,889,229
Kas yang dibatasi penggunaannya	3,839,708	-	-	-	-	-	3,839,708
<b>Jumlah</b>	<b>16,244,456</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>217,586,064</b>	<b>696,149,471</b>	<b>636,594,954</b>	<b>1,566,574,945</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Utang bank	14,237,946	16,666,667	-	143,269,364	705,924,621	433,641,220	1,313,739,818
Surat berharga yang diterbitkan-bersih	-	-	-	-	39,984,771	-	39,984,771
<b>Jumlah</b>	<b>14,237,946</b>	<b>16,666,667</b>	<b>-</b>	<b>143,269,364</b>	<b>745,909,392</b>	<b>433,641,220</b>	<b>1,353,724,589</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2,006,510</b>	<b>(16,666,667)</b>	<b>-</b>	<b>74,316,700</b>	<b>(49,759,921)</b>	<b>202,953,734</b>	<b>212,850,356</b>

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Desember 2016						Jumlah Rp 000
	Suku bunga variabel			Suku bunga tetap			
	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	10,801,958	-	-	-	-	10,801,958	
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	133,277,329	595,849,007	659,291,200	1,388,417,536
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	70,074,685	104,060,724	77,588,408	251,723,817
Tagihan Anjak Piutang	-	-	-	-	236,730	-	236,730
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	87,817	576,623	1,866,657	2,531,097
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,667,269	-	-	-	-	-	2,667,269
<b>Jumlah</b>	<b>13,469,227</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>203,439,831</b>	<b>700,723,084</b>	<b>738,746,265</b>	<b>1,656,378,407</b>
Liabilitas keuangan							
Utang bank	41,704,516	24,027,778	-	248,268,009	463,334,721	496,671,284	1,274,006,308
Surat berharga yang diterbitkan-bersih	-	-	-	-	172,668,330	-	172,668,330
<b>Jumlah</b>	<b>41,704,516</b>	<b>24,027,778</b>	<b>-</b>	<b>248,268,009</b>	<b>636,003,051</b>	<b>496,671,284</b>	<b>1,446,674,638</b>
<b>Jumlah</b>	<b>(28,235,289)</b>	<b>(24,027,778)</b>	<b>-</b>	<b>(44,828,178)</b>	<b>64,720,033</b>	<b>242,074,981</b>	<b>209,703,769</b>

Perusahaan terpapar risiko suku bunga yang tidak signifikan karena piutang pembiayaan konsumen, utang jangka panjang dan sebagian besar utang bank memiliki suku bunga tetap.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 6, 7, 8, 14 dan 19.

#### Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 187.500 ribu dan Rp 272.222 ribu. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*channeling*) maupun *demand loan* dan *term loan*. Dalam hal ini Perusahaan mengharuskan limit fasilitas pinjaman yang didapatkan minimal 110% dari total kebutuhan dana untuk aktivitas pembiayaan.

Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perusahaan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutup kebutuhan dana 5 hari kerja.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari aset dan liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal dimana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Table ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Maret 2017				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan				
	1 bulan Rp'000	1-3 bulan Rp'000	>3-12 bulan Rp'000	>1-5 tahun Rp'000	
<b>Aset Keuangan</b>					
Tanpa suku bunga :					
Kas dan bank	659,281	-	-	-	659,281
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	32,287,059	-	32,287,059
Suku bunga variabel					
Kas dan bank	12,404,747	-	-	-	12,404,747
Kas yang dibatasi Penggunaanya	3,839,708	-	-	-	3,839,708
Suku bunga tetap					
Piutang Pembiayaan					
Konsumen	173,343,475	132,879,018	572,107,603	686,769,453	1,565,099,549
Piutang sewa pembiayaan	80,469,917	22,927,743	87,501,250	58,344,321	249,243,231
Tagihan anjak piutang	-	246,000	-	-	246,000
piutang lain-lain kepada pihak berelasi	104,451	18,904	573,682	2,192,192	2,889,229
<b>Jumlah</b>	<b>270,821,579</b>	<b>156,071,665</b>	<b>692,469,594</b>	<b>747,305,966</b>	<b>1,866,668,804</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Tanpa suku bunga					
Utang usaha	8,337,169	-	-	-	8,337,169
Utang lain-lain	6,818,946	13,650,165	3,205,611	2,017,953	25,692,675
Suku bunga variabel					
Utang bank	50,648,106	4,166,667	12,500,000	-	67,314,773
Biaya yang masih harus dibayar	469,516	782,526	1,095,536	-	2,347,578
Suku bunga tetap					
Utang bank	18,621,641	305,035,111	745,907,333	119,541,529	1,189,105,614
Biaya yang masih harus dibayar	8,907,107	17,166,432	51,811,554	10,067,855	87,952,948
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	40,000,000	-	40,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>93,802,485</b>	<b>340,800,901</b>	<b>854,520,034</b>	<b>131,627,337</b>	<b>1,420,750,756</b>
<b>Bersih</b>	<b>177,019,094</b>	<b>(184,729,236)</b>	<b>(162,050,440)</b>	<b>615,678,629</b>	<b>445,918,048</b>

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Desember 2016				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan				
	1 bulan Rp'000	1-3 bulan Rp'000	>3-12 bulan Rp'000	>1-5 tahun Rp'000	
<b>Aset Keuangan</b>					
Tanpa suku bunga :					
Kas dan bank	2,016,284	-	-	-	2,016,284
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	992,441	31,748,821	32,741,262
Suku bunga variabel					
Kas dan bank	10,845,976	-	-	-	10,845,976
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,678,138	-	-	-	2,678,138
Suku bunga tetap					
Piutang Pembiayaan					
Konsumen	159,522,082	133,909,847	579,272,770	781,595,524	1,654,300,223
Piutang sewa pembiayaan	80,104,954	28,694,313	91,935,521	88,694,167	289,428,955
Tagihan anjak piutang	-	246,000	-	-	246,000
piutang lain-lain kepada pihak berelasi	87,817	30,776	545,847	1,866,657	2,531,097
<b>Jumlah</b>	<b>255,255,251</b>	<b>162,880,936</b>	<b>672,746,579</b>	<b>903,905,169</b>	<b>1,994,787,935</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Tanpa suku bunga					
Utang usaha	18,930,638	-	-	-	18,930,638
Utang lain-lain	464,501	11,567,291	2,961,870	-	14,993,662
Suku bunga variabel					
Utang bank	41,704,516	5,277,778	18,750,000	-	65,732,294
Biaya yang masih harus dibayar	679,001	1,331,080	4,785,613	582,094	7,377,788
Suku bunga tetap					
Utang bank	248,461,495	95,807,308	367,527,414	491,645,800	1,203,442,017
Biaya yang masih harus dibayar	16,294,411	14,015,582	31,868,742	35,515,357	97,694,092
Surat berharga yang diterbitkan	-	132,000,000	40,000,000	-	172,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>326,534,562</b>	<b>259,999,039</b>	<b>465,893,639</b>	<b>527,743,251</b>	<b>1,580,170,491</b>
<b>Bersih</b>	<b>(71,279,311)</b>	<b>(97,118,103)</b>	<b>206,852,940</b>	<b>376,161,918</b>	<b>414,617,444</b>

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Maret 2017				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan Rp'000	> 1 tahun s.d 5. tahun	
<b>Aset keuangan</b>					
Tanpa suku bunga:					
Kas dan bank	659,281	-	-	-	659,281
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	32,287,059	-	32,287,059
Suku bunga variabel					
Kas dan bank	12,404,747	-	-	-	12,404,747
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	3,839,708	-	-	-	3,839,708
Suku bunga tetap					
Tagihan Anjak Piutang	-	236,730	-	-	236,730
Piutang pembiayaan konsumen	147,278,407	112,898,453	486,081,733	583,502,271	1,329,760,864
Piutang sewa pembiayaan	70,203,206	20,002,519	76,337,450	50,900,492	217,443,667
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	104,451	18,904	573,682	2,192,192	2,889,229
Jumlah	234,489,800	133,156,606	595,279,924	636,594,955	1,599,521,285
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Tanpa suku bunga:					
Utang usaha	8,337,169	-	-	-	8,337,169
Utang lain-lain	6,818,946	13,650,165	3,205,611	2,017,953	25,692,675
Suku bunga variabel:					
Utang bank	14,707,462	4,949,193	13,595,535	-	33,252,190
Suku bunga tetap:					
Utang bank	143,372,891	191,462,419	515,495,135	434,775,169	1,285,105,614
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	40,000,000	-	40,000,000
Jumlah	173,236,468	210,061,777	572,296,281	436,793,122	1,392,387,648
Selisih	61,253,332	(76,905,171)	22,983,643	199,801,833	207,133,637

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Desember 2016				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 12 bulan	> 1 tahun s.d 5. tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>Aset keuangan</b>					
Tanpa suku bunga:					
Kas dan bank	2,016,284	-	-	-	2,016,284
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	992,441	31,748,821	32,741,262
Suku bunga variabel					
Kas dan bank	10,801,958	-	-	-	10,801,958
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	2,667,269	-	-	-	2,667,269
Suku bunga tetap					
Piutang pembiayaan konsumen	133,277,329	111,878,848	483,970,159	659,291,200	1,388,417,536
Piutang sewa pembiayaan	70,074,685	25,101,381	78,959,343	77,588,408	251,723,817
Tagihan anjak piutang	-	236,730	-	-	236,730
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	87,817	30,776	545,847	1,866,657	2,531,097
<b>Jumlah</b>	<b>218,925,342</b>	<b>137,247,735</b>	<b>564,467,790</b>	<b>770,495,086</b>	<b>1,691,135,953</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Tanpa suku bunga:					
Utang usaha	18,930,638	-	-	-	18,930,638
Utang lain-lain	464,501	11,567,291	2,961,870	-	14,993,662
Suku bunga variabel:					
Utang bank	41,704,516	5,277,778	18,750,000	-	65,732,294
Suku bunga tetap:					
Utang bank	253,293,492	95,807,308	367,527,414	491,645,800	1,208,274,014
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	132,694,197	39,974,133	-	172,668,330
<b>Jumlah</b>	<b>314,393,147</b>	<b>245,346,574</b>	<b>429,213,417</b>	<b>491,645,800</b>	<b>1,480,598,938</b>
Selisih	(95,467,805)	(108,098,839)	135,254,373	278,849,286	210,537,015

### Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan modal usaha, investasi dan multiguna. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat antara lain survey calon konsumen, verifikasi data konsumen dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa Dealer/Showroom maupun vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Analisa calon Konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan jasa survei eksternal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh marketing (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pembiayaan yang dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.05/2015 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

	31 Maret 2017 Rp'000	31 Desember 2016 Rp'000
Piutang pembiayaan konsumen		
Korporasi	255,949,861	238,407,798
Individu	1,309,149,688	1,415,892,425
Subjumlah	<u>1,565,099,549</u>	<u>1,654,300,223</u>
Investasi neto sewa pembiayaan		
Korporasi	191,074,010	214,847,825
Individu	58,169,221	74,581,130
Subjumlah	<u>249,243,231</u>	<u>289,428,955</u>
Anjak Piutang		
Korporasi	236,730	246,000
Individu	-	-
Subjumlah	<u>236,730</u>	<u>246,000</u>
Jumlah	<u><u>1,814,579,510</u></u>	<u><u>1,943,975,178</u></u>

Tabel dibawah ini menyajikan kualitas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang berdasarkan golongan dengan risiko pembiayaan, jumlah yang disajikan adalah bruto.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

	31 Maret 2017						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai				Telah Jatuh Tempo		
	Grade Tinggi	Grade Menengah	Grade Rendah	Tidak dirating	Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan konsumen	1,028,993,611	31,802,316	48,289,149	78,859,752	-	141,816,036	1,329,760,864
Sewa pembiayaan	163,237,735	3,400,789	268,035	334,850	-	50,202,257	217,443,666
Anjak Piutang	-	-	-	-	-	236,730	236,730

	31 Desember 2016						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai				Telah Jatuh Tempo		
	Grade Tinggi	Grade Menengah	Grade Rendah	Tidak dirating	Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan konsumen	1,070,938,958	47,980,557	48,376,452	87,935,372	-	133,186,197	1,388,417,536
Sewa pembiayaan	187,921,341	3,906,919	-	13,682,031	-	46,213,526	251,723,817
Anjak Piutang	-	-	-	-	-	236,730	236,730

Penggolongan kualitas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang Perusahaan ditetapkan sebagai berikut:

Kelompok lancar

Kelompok lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Dirating* : Piutang lancar yang di *rating* berdasarkan *Low Grade (High Risk)*, *Medium Grade (Medium Risk)* dan *High Grade (Low Risk)*.
- b. *Tidak dirating* : Piutang lancar yang tidak di *rating* yaitu pembayaran baru di bulan berjalan.

Kelompok yang *dirating* kemudian dilakukan pengelompokkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Komposisi <i>Grading</i> /Composit Grade:	
Grade Rendah/Low Grade	Tenor grade rendah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade rendah/tinggi)/ Term low grade + DP low grade + Historical payment (low/high grade)
Grade Menengah/Medium Grade	Tenor grade menengah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP low grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade rendah + DP grade menengah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade menengah + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment medium grade
Grade Tinggi/High Grade	Tenor grade tinggi + DP (grade rendah/menengah/tinggi) + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term high grade + DP (low/medium/high grade) + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP (grade menengah/tinggi) + Histori pembayaran grade tinggi/ Term low grade + DP (medium/high grade) + Historical payment high grade
	Tenor grade rendah + DP grade tinggi + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term low grade + DP high grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade tinggi + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP high grade + Historical payment medium grade

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

Kelompok Overdue

Kelompok *overdue* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok *collective*)
- Mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok *individual*)

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017					Jumlah
	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Anjak Piutang	Piutang Lain-Lain	Kredit karyawan	
Eksposur kredit	1,329,760,864	217,443,666	236,730	31,678,655	2,889,229	1,582,009,144
Nilai jaminan *)	1,749,979,770	306,142,153	241,000	31,678,656	-	2,056,362,923
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	-	2,889,229	2,889,229
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-	100%	0.18%
Tanah dan bangunan	191,068,356	-	-	-	-	191,068,356
Kendaraan	1,558,911,414	22,357,560	-	24,078,755	-	1,605,347,729
Mesin dan alat berat	-	283,784,593	-	7,599,901	-	291,384,494
Lainnya	-	-	241,000	-	-	241,000
Jumlah	1,749,979,770	306,142,153	241,000	31,678,656	-	2,088,041,579

\*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Perusahaan/Based on Company's assessment

	31 Desember 2016					Jumlah
	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Anjak Piutang	Piutang Lain-Lain	Kredit karyawan	
Eksposur kredit	1,388,417,536	251,723,817	236,730	32,148,601	2,531,097	1,675,057,781
Nilai jaminan *)	1,890,936,077	402,401,516	236,730	32,148,601	-	2,325,722,924
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	-	2,531,097	2,531,097
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-	100%	0.15%
Tanah dan bangunan	92,224,211	-	-	-	-	92,224,211
Kendaraan	1,798,613,743	29,532,450	-	24,566,743	-	1,852,712,936
Mesin dan alat berat	-	372,869,066	-	7,581,858	-	380,450,924
Lainnya	98,123	-	236,730	-	-	334,853
Jumlah	1,890,936,077	402,401,516	236,730	32,148,601	-	2,325,722,924

**Risiko Dukungan Dana (Permodalan)**

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan.

**PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 - (Lanjutan)**

---

Perusahaan mengelola risiko dukungan dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14 dan 19) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan menjaga *gearing ratio* sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Pinjaman	1,353,724,589	1,441,136,424
Ekuitas	<u>245,531,766</u>	<u>249,966,417</u>
<i>Gearing ratio</i>	<u>5.51 kali</u>	<u>5.77 kali</u>

### **37. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN**

Tidak terdapat informasi dan kejadian penting setelah periode pelaporan.

### **38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 63 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2017.